

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Skala WPS yang diadaptasi sudah memiliki kesesuaian dengan budaya Indonesia. Kesesuaian tersebut didasari oleh proses adaptasi yang di jelaskan oleh Borsa et al (2012). Borsa mengungkapkan ada delapan tahapan yakni menerjemahkan skala asli kedalam Bahasa Indonesia (proses ini membutuhkan perlakuan yang seimbang atas informasi linguistik, budaya, kontekstual, dan ilmiah), melakukan sintesis terjemahan awal (proses ini melihat perbedaan semantik, idiomatik, ekivalensi dan konseptual dari setiap aitem) guna mendapatkan terjemahan versi tunggal, evaluasi sintesis hasil terjemahan (tahapan ini melihat cakupan ekspresi yang terkandung di dalam setiap aitem yang menjadi dasar pertimbangan apakah bahasa atau ungkapan yang digunakan dapat digunakan untuk konteks yang berbeda), evaluasi terhadap sasaran responden atau uji keterbacaan (tahap ini memastikan apakah item, skala respons, dan instruksi dapat dipahami oleh responden secara utuh dan menyeluruh), menerjemahkan kembali aitem berbahsa Indonesia menjadi aitem berbahasa Inggris (tahapan ini adalah tahapan untuk menilai sejauh mana versi terjemahan mencerminkan konten aitem dari versi aslinya), melakukan studi awal atau *try out* (tahap ini merupakan tahapan untuk melihat kesesuaian aitem yakni arti dan kesulitannya, instruksi, harus

dinilai selama proses ini dengan kata lain studi perintis diperlukan untuk menilai apakah instrumen siap digunakan.), memvalidasi dan mendapatkan bukti validasi (proses ini yang bertujuan untuk menghasilkan instrumen yang setara di berbagai budaya yang berbeda).

2. Skala WPS yang diadaptasi sudah teruji secara psikometris. Hal ini terlihat dari proses uji psikometris yang melewati beberapa tahapan diantaranya:
  - a. Hasil uji diskriminasi aitem dimana terdapat sepuluh aitem yang gugur yakni aitem 3, 5, 8, 11, 12, 16, 19, 26, 27 dan 33 karena  $r_{iY}$  dibawah 0.30 sedangkan 27 aitem sisanya memiliki  $r_{iY}$  berkisar antara 0.312 sampai dengan 0.712. Artinya, aitem pada skala WPS dianggap cukup memuaskan sehingga berdampak pada kemampuan untuk membedakan antara kelompok atau individu yang memiliki maupun yang tidak memiliki atribut yang diukur.
  - b. Hasil estimasi realibilitas dimana dari kelima aspek pada skala WPS diperoleh estimasi reliabilitas sebesar 0.900. Skor ini mengisyaratkan skor yang konsisten saat dilakukan pengukuran berulang pada subjek yang sama.
  - c. Hasil uji validitas kriteria dengan pendekatan konkuren dimana skala WPS yang diadaptasi memiliki kriteria secara psikometris dengan versi aslinya dimana diperoleh informasi bahwa ada kesesuaian korelasi antara WPS yang diadaptasi dan aspek BIG 5 dengan hasil penelitian sebelumnya. Dimana, terdapat hubungan yang positif dan signifikan

antara WPS dengan ciri kepribadian *openness*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness* dan memiliki hubungan negatif dan signifikan antara WPS dengan ciri kepribadian *neuroticism*.

### **B. Saran**

Saran penelitian ini adalah untuk peneliti selanjutnya. Pertama, memperbanyak responden pada tahap uji coba (studi percontohan) dan kedua memperbanyak responden dari organisasi non profit dimana pada penelitian ini 58,85 % atau 419 dari 712 responden didominasi oleh responden organisasi profit. Sedangkan untuk responden organisasi non profit jumlah responden berjumlah 293 responden atau 41.15%. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti, sehingga peneliti tidak bisa memperoleh data lebih banyak lagi pada tahap uji coba dan mendapatkan responden dari organisasi non profit lebih banyak lagi pada tahap validasi skala WPS.